

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semester akhir menjadi tahap penting dalam perjalanan akademik mahasiswa, terutama karena di fase ini mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, menghadapi ujian komprehensif, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Tahapan ini tidak hanya menuntut kesiapan akademik, tetapi juga kesiapan psikologis, sosial, dan emosional. Tekanan dalam menyelesaikan skripsi sering kali menimbulkan stres, kecemasan, dan perasaan tidak mampu (Putri & Rahmawati, 2018). Tekanan ini semakin meningkat ketika disertai harapan tinggi dari keluarga dan masyarakat untuk segera lulus, mendapatkan pekerjaan, serta menjadi individu yang sukses dan mandiri (Khotimah & Setyowati, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akhir kerap mengalami kelelahan mental akibat beban akademik yang tinggi, ketidakpastian masa depan, serta tekanan sosial. Keadaan ini dapat menurunkan motivasi belajar dan keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Fitriani, 2019). Di sinilah peran self-efficacy menjadi penting. Menurut Bandura (1997), self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja tertentu. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi akan lebih termotivasi, tangguh dalam menghadapi hambatan, serta lebih percaya diri dalam mencapai tujuannya.

Pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), self-efficacy tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada kesiapan mereka sebagai calon konselor. Konselor yang efektif dituntut memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya dalam memahami, membantu, dan memecahkan masalah klien. Dengan kata lain, self-efficacy

yang baik merupakan landasan penting bagi pengembangan kompetensi profesional mahasiswa BKI (Corey, 2013).

Self-efficacy tidak terbentuk secara instan. Ia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2013) bahwa ada delapan faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu: Motivasi, tersedianya sarana dan prasarana, kesehatan fisik, kompetensi, niat, disiplin dan bertanggung jawab, rasa syukur kepada Tuhan, dukungan sosial. Dukungan sosial sebagai suatu hubungan timbal baik antara sekumpulan orang yang saling menyayangi dan menghargai satu sama lain. (Feldman, 2012). Selaras dengan Sarafino & Smith (2011), dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Dukungan sosial salah satunya bersumber dari keluarga.

Dukungan sosial keluarga mencakup dukungan emosional, instrumental, informatif, dan penghargaan (Sarafino, 1998). Dengan adanya dukungan emosional tinggi, mahasiswa akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarganya. Apabila penghargaan untuk mahasiswa tersebut besar, maka akan meningkatkan keyakinan diri bagi dirinya. Setiap mahasiswa yang memperoleh dukungan instrumental, merasa dirinya telah mendapat fasilitas yang memadai dari keluarga. Sehingga mahasiswa tersebut memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka juga akan mendapatkan perhatian dan pengetahuan dalam menyelesaikan setiap tugas yang ada.

Dukungan keluarga menjadi sangat penting bagi mahasiswa akhir yang sedang berjuang menyelesaikan skripsi. Dalam hal ini, mahasiswa BKI yang mendapatkan dorongan dari keluarga dapat memberikan rasa aman, motivasi, dan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Penelitian oleh Sari dan Susanti (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dan instrumental dari keluarganya cenderung memiliki tingkat self-efficacy yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas akhir. Mereka lebih termotivasi, percaya diri, dan memiliki resiliensi yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan akademik.

Selain itu, Zimmerman dan Schunk (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, termasuk keluarga, dapat membentuk pola pikir positif dan rasa percaya diri yang tinggi. Dukungan ini menjadi lebih penting di masa akhir perkuliahan, di mana ketidakpastian semakin meningkat dan tekanan akademik semakin kompleks. Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai cenderung mengalami penurunan self-efficacy, kecemasan, bahkan keputusan dalam menyelesaikan studi mereka (Putri & Rahmawati, 2018).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di UIN Syekh Nurjati Cirebon menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam hal penyesuaian diri akademik dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan kepada 4 mahasiswa (pada 24 Mei, 2024) mahasiswa merasa kurang yakin dalam menghadapi tantangan akademik dan karir di masa depan, seringkali mahasiswa meragukan akan kemampuannya sendiri dalam menjalani perkuliahan sehingga menimbulkan kecemasan. Studi pendahuluan ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tekanan tersebut. Berdasarkan wawancara, mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dan motivasi dari keluarga cenderung lebih optimis dan memiliki keyakinan yang lebih besar pada kemampuan diri mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut sering kali merasa tidak optimis dan cenderung tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga lebih mudah stres dan cenderung mengalami penurunan motivasi belajar.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap self-efficacy mahasiswa, terutama mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Mahasiswa pada fase dewasa muda menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, dan emosional yang kompleks, yang sering kali memicu stres dan kecemasan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, dukungan keluarga memberikan rasa aman, keyakinan diri, dan

motivasi yang diperlukan untuk mengatasi tekanan tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Self-Efficacy pada Mahasiswa BKI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon" sangat relevan untuk memahami bagaimana dukungan keluarga dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri dan kesuksesan akademik serta profesional mahasiswa.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan antara lain:

- a. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam menghadapi tantangan akademik, sosial dan emosional
- b. Mahasiswa memerlukan *Self-Efficacy* untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi
- c. Mahasiswa memerlukan dukungan sosial keluarga untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi.

2. Pembatasan Masalah

Tujuan dari adanya pembatasan masalah yaitu untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau generalisasi terhadap inti permasalahan, sehingga penelitian dapat lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, serta memastikan tujuan penelitian dapat tercapai dengan lebih baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kajian dalam penelitian ini adalah hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- b. Subjek penelitian ini hanya dibatasi pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam semester 8 (angkatan 2021) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
- c. Penelitian terbatas pada mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada mahasiswa semester 8 (angkatan 2021) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

3. Pertanyaan penelitian

Meninjau uraian diatas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran dukungan sosial keluarga pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Bagaimana gambaran *Self-efficacy* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial keluarga pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui gambaran *Self-efficacy* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan keilmuan bagi civitas akademik UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, khususnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang bernaung dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan ataupun referensi terhadap peneliti lain yang mengembangkan penelitian tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Diharapkan pelajaran yang didapatkan selama proses belajar dapat menjadi pelajaran berharga bagi pengembangan diri serta dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir program S1.

b. Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui bagaimana gambaran tingkat dukungan sosial keluarga dan *self-efficacy* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, serta mengetahui hubungan diantara keduanya. Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada mahasiswa BKI mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* mahasiswa yang bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Sebagai referensi dalam mata kuliah Psikologi Sosial atau Konseling Sosial.

c. Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperdalam pemahaman hubungan anatar dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Siber Syekh Nurajati Cirebon.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperoleh referensi perbandingan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama/Tahun/ Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Cahyani (2022), "Hubungan antara Dukungan	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan

	Sosial Keluarga dan <i>Self efficacy</i> dengan <i>Quarter Life Crisis</i> pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	sama menggunakan penelitian kuantitatif korelasi, serta menggunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i>	menggunakan 3 variabel, yaitu Dukungan Sosial Keluarga, <i>Self efficacy</i> dan <i>Quarter Life Crisis</i>	antara dukungan sosial keluarga dan <i>self efficacy</i> dengan <i>quarter life crisis</i> pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dan dengan nilai koefisiensi sebesar 0,754. Dukungan sosial keluarga dan <i>self efficacy</i> memberikan pengaruh <i>quarter life crisis</i> 56,8%.
2	Dhea dan Damajanti (2021) “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Siswa di SMA X”	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama menggunakan penelitian kuantitatif korelasi.	Perbedaannya yaitu terdapat pada variabel penghubung, pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu efikasi diri dan stres akademik.	Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik bersifat lemah dan efikasi diri tidak memberikan kontribusi yang besar bagi stres akademik siswa.
3	Rahayu (2020) “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa S1 Keperawatan dalam Menghadapi Perkuliahan Masa Pandemi Covid-19 di STIK	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama menggunakan penelitian kuantitatif korelasi.	Perbedaannya yaitu terdapat pada variabel penghubung, pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu efikasi diri dan tingkat stres.	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa STIK Muhammadiyah Pontianak saat pembelajaran di

	Muhammadiyah Pontianak”			masa pandemi covid-19.
--	----------------------------	--	--	---------------------------

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

1. Bab I Pendahuluan

Bab I yang merupakan pendahuluan berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab II merupakan landasan teori yang berisikan definisi dukungan sosial keluarga, faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga, aspek dukungan sosial keluarga, serta dukungan sosial keluarga dalam pandangan islam, menjelaskan definisi, aspek, faktor, serta pandangan islam mengenai *self efficacy*.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab III ini berisikan metode penelitian, tempat dan Waktu penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, Teknik analisis data dan yang terakhir hipotesis statistik.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran.